



**PENINGKATAN KESEHATAN HOLISTIK MELALUI EDUKASI PEMBUATAN SIROP HERBAL “SiHebat” KEPADA MASYARAKAT**

*Improving Community Holistic Health Through Education On Herbal Syrup “Sihebat” Production*

**Muhammad Nurul Fadel\*, Emma Jayanti Besan, Intan Adevia Rosnarita, Aulia Wahyu Yuliasari, Ulfa Nabila Besan**

Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kudus  
Jalan Ganesha Raya I, Purwosari, Kudus, 59136

\*Alamat Korespondensi: [nurulfadel@umkudus.ac.id](mailto:nurulfadel@umkudus.ac.id)

(Tanggal Submission: 08 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 19 Januari 2025)



**Kata Kunci :**

*Edukasi, Sirup Herbal Berkhasiat, Tanaman Obat, Kesehatan, Sihebat*

**Abstrak :**

Keberagaman tanaman herbal di sekitar kita merupakan potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pimpinan Ranting Nasyiatul Aisyiyah periode 2024 memerlukan sosialisasi dan edukasi terkait kesehatan sebagai bagian dari pengisian kegiatan pengajian bulanan rutin. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kelompok Nasyiatul Aisyiyah di Getas Pejaten, Kabupaten Kudus, mengenai proses produksi dan pemanfaatan sirup herbal “SiHebat” berbasis tanaman lokal seperti jahe, kunyit, temulawak, dan serai, yang memiliki berbagai khasiat kesehatan. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi *power point*, dengan metode partisipatif yang mencakup *pre-test*, pemaparan materi, demonstrasi pembuatan sirup herbal, serta *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*. Selain memberikan edukasi, program ini juga bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal serta membuka peluang usaha berbasis produk herbal, selain itu dapat di gunakan oleh masyarakat sebagai acuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat meningkatkan kemandirian terutama dalam berwirausaha. Keberhasilan program diukur melalui antusiasme peserta, peningkatan pengetahuan, serta kemampuan dalam mempraktikkan pembuatan sirup herbal, dari hasil *Pre-tes* dan *Post-tes* di dapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memahami mulai dari bahan baku, khasiat dan cara pembuatan serta aturan pakai sirup herbal berkhasiat. Dari hasil pengabdian masyarakat dalam pembuatan sirup herbal berkhasiat dapat memberikan informasi dan manfaat kepada masyarakat dalam mengembangkan inovasi pembuatan sediaan herbal terutama dalam pembuatan sirup herbal serta di masa mendatang program ini

dapat dikembangkan lebih lanjut melalui diversifikasi produk dan penelitian bersama guna mengoptimalkan manfaat tanaman herbal bagi kesehatan masyarakat.

**Key word :**

*Education, Efficacious Herbal Syrup, Medicinal Plants, Health, Sihebat*

**Abstract :**

The diversity of herbal plants around us is a potential that has not been optimally utilized. The Nasyiatul Aisyiyah Branch Leadership for the 2024 period requires socialization and education related to health as part of filling the routine monthly religious study activities. This community service program aims to provide education to the Nasyiatul Aisyiyah group in Getas Pejaten, Kudus Regency, regarding the production process and utilization of "SiHebat" herbal syrup based on local plants such as ginger, turmeric, temulawak, and lemongrass, which have various health benefits. Educational activities are carried out through the delivery of material using power point presentation media, with a participatory method that includes a pre-test, material presentation, presentation of herbal syrup making material, and a post-test. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the use of herbal plants for health, as indicated by an increase in the average post-test score compared to the pre-test. In addition to providing education, this program also aims to encourage community independence in utilizing local natural resources and opening up business opportunities based on herbal products, in addition it can be used by the community as a reference for developing a product that can increase independence, especially in entrepreneurship. The success of the program is measured through the enthusiasm of the participants, increased knowledge, and the ability to instill the making of herbal syrup, from the results of the Pre-test and Post-test, an increase in community knowledge was obtained in understanding starting from raw materials, efficacy and how to make and rules for using efficacious herbal syrup. From the results of community service in making efficacious herbal syrup, it can provide information and benefits to the community in developing innovations in making herbal preparations, especially in making herbal syrup and in the future this program can be further developed through product diversification and joint research to optimize the benefits of herbal plants for public health.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Fadel, M. N., Besan, E. J., Rosnarita, I. A., Yuliasari, A. W., & Besan, U. N. (2025). Peningkatan Kesehatan Holistik Melalui Edukasi Pembuatan Sirop Herbal "SiHebat" Kepada Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 444-454. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2093>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data badan Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan sebanyak 80 persen penduduk dunia menggunakan obat herbal tradisional, sedangkan sebanyak 20 persen penduduk di negara maju menggunakan obat dari tumbuhan. Penggunaan tanaman herbal telah menjadi bagian dari tradisi dan budaya masyarakat di berbagai belahan dunia selama berabad-abad. Kearifan lokal dan pengetahuan turun-temurun tentang manfaat tanaman herbal telah terbukti secara empiris dalam menjaga kesehatan dan mengobati penyakit (Fadel, 2019). Masyarakat kini lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan dan minuman herbal. Hal ini mendorong peningkatan minat terhadap tanaman herbal dan manfaatnya namun karena kurangnya edukasi tentang pemanfaatan herbal maka dapat berdampak negatif bagi masyarakat, seperti



konsumsi sirop herbal yang tidak tepat sehingga dapat berakibat pada efek samping yang berbahaya bagi kesehatan, tanaman herbal yang berharga tidak termanfaatkan dengan maksimal, kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan karena kurangnya informasi tentang manfaat tanaman herbal dapat menghambat upaya menjaga kesehatan (Al-Worafi, 2020).

Tanaman herbal seperti jahe, kunyit dan serai mudah ditemukan di sekitar Getas Pejaten, dan banyak di antaranya yang memiliki khasiat luar biasa untuk menjaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan dan pembuatan sirop herbal karena banyak masyarakat belum mengetahui cara memanfaatkan tanaman herbal dengan benar dan aman, yang dapat menyebabkan penggunaan tanaman herbal yang tidak tepat yang dapat membahayakan kesehatan.

Kelompok Nasyyatul Aisyiyah Getas Pejaten Kudus merupakan salah satu organisasi yang aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua PC Nasyyatul Aisyiyah Getas Pejaten saat berdiskusi pada pertemuan rutin anggota, bahwa belum pernah ada kegiatan edukasi mengenai kesehatan yang dilakukan serta belum banyak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pemberian edukasi atau informasi mengenai pemanfaatan dan pembuatan sirop herbal yang terdiri dari campuran beberapa tanaman herbal yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh kepada kelompok masyarakat yang berada dalam naungan Muhammadiyah, yaitu Nasyyatul Aisyiyah cabang Getas Pejaten, Kudus. Kesadaran akan gaya hidup sehat semakin meningkat di zaman sekarang. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya masyarakat yang beralih ke pola makan yang lebih sehat dan memanfaatkan bahan alami untuk menjaga kesehatan mereka. Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan dengan menggunakan tanaman herbal karena kaya akan sumber daya alam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan edukasi melainkan juga untuk mempererat silaturahmi antar anggota kelompok Nasyyatul Aisyiyah dan peran organisasi Muhammadiyah dalam memberikan dukungan dan pelayanan, pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen dan dapat menjadi sarana untuk membangun jaringan profesional dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan instansi pemerintah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang akan menjadi bekal atau bahan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa (Fadel, 2024).

Jika melihat situasi dan permasalahan yang ada, edukasi tentang pemanfaatan dan pembuatan sirop herbal menjadi penting bagi anggota Nasyyatul Aisyiyah Getas Pejaten, Kudus. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara yang tepat dalam mengolah dan menggunakan sirop herbal yang aman serta bermanfaat. Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami melalui pemanfaatan tanaman herbal yang tersedia di sekitar lingkungan seperti jahe. Pemberian edukasi yang sistematis ini diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan tanaman herbal untuk mendukung kesehatan tubuh dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup (Sembada *et al.*, 2022). Edukasi sistematis tentang pengobatan herbal dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas hidup. Penelitian menunjukkan bahwa program edukasi masyarakat mengenai penggunaan obat-obatan konvensional dan herbal yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong perilaku sehat (Winanta *et al.*, & Yulion *et al.*, 2022). Program-program ini biasanya melibatkan ceramah, demonstrasi, dan diskusi tentang topik-topik seperti budidaya tanaman herbal, dan pembuatan ramuan herbal (Amalia *et al.*, 2024). Inisiatif semacam ini sangat relevan terutama pada masa krisis kesehatan seperti pandemi COVID-19, ketika banyak orang mencari cara alternatif untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Evaluasi terhadap program-program ini menunjukkan peningkatan pemahaman di antara peserta, dengan skor tes setelah pelatihan yang menunjukkan perbaikan (Winanta *et al.*, 2022).

Jenis produk sediaan sirop dipilih karena lebih mudah di absorpsi, sirop ini sangat efektif untuk orang yang sulit menelan obat tablet selain itu juga bisa menutupi rasa dan bau obat yang tidak enak. Sirop herbal ini dibuat agar dapat dikonsumsi oleh semua kalangan termasuk anak-anak yang digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau menjaga kesehatan tubuh (Iswaila & Norhabiba, 2023). Sirop herbal yang diproduksi mengandung beberapa bahan tanaman herbal yaitu jahe, kunyit, cengkeh, temulawak, serai, kayu manis, dan madu yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan imunitas atau menjaga kesehatan tubuh, menjaga tekanan darah, mencegah kolesterol dan asam urat. Sirop herbal ini diproduksi dalam bentuk seduhan dan ready to drink atau siap untuk diminum (Jyotirmayee & Mahalik, 2022).

Perumahan dikawasan perdesaan memiliki jarak antar rumah yang renggang seperti halnya pada Desa getas Pejaten yang berada di kecamatan jati yang merupakan mitra dari kegiatan pengabdian ini. Di desa Getas Pejaten biasanya pekarangan atau kebun yang dimiliki cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman herbal seperti jahe, kunyit, serai, cengkeh, temulawak dan kayu manis sehingga tanaman ini mudah ditemui oleh masyarakat sekitar.

Kurkumin, yang ditemukan pada kunyit dan kunyit Jawa, telah terbukti memiliki sifat imunomodulator, antiinflamasi, dan antioksidan. Kurkumin dapat memodulasi pertumbuhan dan respons berbagai sel imun, termasuk sel T, sel B, makrofag, neutrofil, sel NK, dan sel dendritik. Kurkumin dapat membantu mencegah badai sitokin pada pasien COVID-19 dengan menghambat sitokin pro-inflamasi (Fauzi, 2021). Jahe juga mengandung fitokimia yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan bertindak sebagai antioksidan (Ningsih *et al.*, 2020). Tanaman herbal ini, bersama dengan laos, mengandung metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, tanin, dan triterpenoid, yang berkontribusi pada sifat peningkatan kekebalan tubuh mereka (Artini & Veranita, 2021). Menyiapkan tanaman herbal ini dalam bentuk bubuk atau teh herbal dapat membuatnya lebih praktis untuk dikonsumsi dan berpotensi meningkatkan rasa mereka (Yuandani *et al.*, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan informasi serta membuka peluang usaha bagi masyarakat seperti produksi sirop herbal, cafe atau kedai herbal, waralaba herbal dan jenis usaha lainnya yang berhubungan dengan herbal. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada, maka perlu untuk diadakan kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi pemanfaatan dan pembuatan sirop herbal untuk meningkatkan kesehatan tubuh dengan sasaran target kelompok Nasiyatul Aisyiyah Getas Pejaten, yang diharapkan mampu membantu dalam memberikan informasi cara pembuatan sirop herbal yang menyenangkan untuk dikonsumsi dan berkhasiat. Kegiatan pembuatan sirop herbal dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan pembuatan produk herbal haruslah aman, benar, dan tepat karena dilakukan dengan melakukan kajian dari penelitian serta dari ramuan secara turun-temurun.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Masjid Al-Falah, Desa Getas Pejaten, RT 09 RW 04, Kecamatan Jati, Kudus, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi terkait pemanfaatan serta pembuatan sirop herbal yang tidak hanya menyenangkan untuk dikonsumsi, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan. Pada tahap awal, dilakukan persiapan yang meliputi penentuan tema, identifikasi subjek sasaran, serta pemilihan metode pelaksanaan yang dilaksanakan secara langsung Bersama dengan kader Nasiyatul Aisyiyah. Tema yang ditetapkan adalah edukasi mengenai pemanfaatan dan pembuatan sirop herbal sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok Nasiyatul Aisyiyah di Desa Getas Pejaten, Kabupaten Kudus, dengan metode pelaksanaan secara luring atau tatap muka dengan jumlah peserta kegiatan 48 orang.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat. Proposal ini dirancang berdasarkan keputusan yang dihasilkan dari tahap persiapan sebelumnya, dengan mempertimbangkan sasaran dan metode yang telah ditetapkan. Proposal tersebut kemudian

diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kudus untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap ketiga, kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti dari pengabdian ini yakni pemberian edukasi dan demonstrasi pembuatan sirop herbal. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September 2024. Tahapan ini diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Materi edukasi terkait menjaga kesehatan tubuh dan pemanfaatan tanaman herbal disampaikan melalui media proyektor serta didukung oleh leaflet atau brosur. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat (PKM) melakukan demonstrasi pembuatan sirop herbal yang diikuti oleh seluruh peserta dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan berupa jahe, temulawak, kunyit, sereh, cengkeh, kayu manis, dan air kemudian di rebus sampai mendidih, setelah mendidih langsung di matikan kompornya dan di diamkan selama 15 menit, kemudian setelah dingin tambahkan madu dan jeruk nipis secukupnya. Setelah produk sirop selesai, diadakan sesi testimoni di mana peserta dapat mencicipi hasil produksi. Tahapan akhir dari proses ini adalah diskusi dan pembagian kuesioner post-test, yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta, khususnya kelompok Nasyyiatul Aisyiyah. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh peserta tampak antusias mengikuti kegiatan, terlihat dari keseriusan mereka dalam menyimak penjelasan yang disampaikan. Setelah acara berakhir, peserta melanjutkan diskusi dengan pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyambut kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan sikap positif.

Hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh peserta menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan dan pembuatan sirop herbal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program yang ingin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan.

Peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang berkhasiat, memahami cara pembuatan sirop herbal yang benar, serta mengetahui manfaat dari sirop herbal yang dihasilkan. Peningkatan keterampilan peserta ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam mempraktikkan secara langsung proses pembuatan sirop herbal.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain:

- Relevansi topik: Tema edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang masih banyak mengandalkan pengobatan tradisional.
- Metode pembelajaran yang interaktif: Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti demonstrasi dan praktik langsung membuat peserta lebih mudah memahami materi dan lebih antusias mengikuti kegiatan.
- Dukungan dari masyarakat: Adanya dukungan dari masyarakat, khususnya ibu-ibu Nasyyiatul Aisyiyah, membuat pelaksanaan program berjalan lancar.
- Keterlibatan peserta secara aktif: Peserta terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembuatan produk.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa implikasi dan manfaat, antara lain:

- Pemanfaatan sumber daya lokal: Program ini mendorong pemanfaatan sumber daya lokal berupa tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
- Peningkatan kemandirian: Peserta menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga dengan membuat sendiri produk herbal yang aman dan efektif.
- Pelestarian pengetahuan tradisional: Program ini turut melestarikan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tanaman obat yang telah diwariskan secara turun-temurun.

- Peningkatan kualitas hidup: Dengan memanfaatkan sirop herbal, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama dalam mengatasi masalah kesehatan ringan seperti perut kembung, demam, dan flu.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program di masa mendatang adalah:

- Peningkatan durasi program: Durasi program dapat diperpanjang agar materi dapat disampaikan secara lebih mendalam dan peserta memiliki waktu yang cukup untuk berlatih.
- Pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif: Kurikulum dapat dikembangkan dengan memasukkan materi tentang keamanan penggunaan tanaman obat, interaksi obat, serta cara mengidentifikasi tanaman obat yang benar.
- Kerja sama dengan lembaga terkait: Kerjasama dengan lembaga terkait seperti puskesmas atau dinas kesehatan dapat dilakukan untuk mendapatkan dukungan dalam hal penyediaan fasilitas dan tenaga ahli.
- Pemanfaatan media sosial: Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan membangun komunitas yang peduli terhadap pemanfaatan tanaman obat.

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi pembuatan dan pemanfaatan sirop herbal untuk kesehatan yang telah dilaksanakan, kegiatan ini berhasil mencapai beberapa tujuan utama yang telah direncanakan. Program ini memberikan edukasi kepada anggota kelompok Nasyiatul Aisyiyah Getas Pejaten, Kudus, tentang pemanfaatan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan serai yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Selain itu, mereka juga dilatih dalam proses pembuatan sirop herbal yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan.

Kegiatan ini melibatkan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, diikuti dengan sesi penyampaian materi, demonstrasi pembuatan sirop herbal, dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat secara signifikan, terbukti dari hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama selama sesi praktik pembuatan sirop herbal peserta ikut membuat sirop herbal secara langsung. cara pembuatan pertama-tama mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan berupa jahe, temulawak, kunyit, sereh, cengkeh, kayu manis, dan air kemudian di rebus sampai mendidih, setelah mendidih langsung di matikan kompornya dan di diamkan selama 15 menit, kemudian setelah dingin tambahkan madu dan jeruk nipis secukupnya. Mereka belajar memilih bahan baku yang tepat, mengolahnya, hingga mengemas produk akhir. Melalui praktik langsung ini, para peserta diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan keluarga maupun sebagai potensi usaha mandiri.

Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara Universitas Muhammadiyah Kudus dan kelompok masyarakat setempat, sekaligus memperkuat peran Nasyiatul Aisyiyah dalam mendukung kesehatan masyarakat. Di masa mendatang, program ini berpotensi dikembangkan dengan menambah variasi produk herbal serta memperluas kerjasama dengan pihak terkait seperti lembaga kesehatan atau puskesmas. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tanaman herbal, sekaligus mendorong kemandirian dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal.

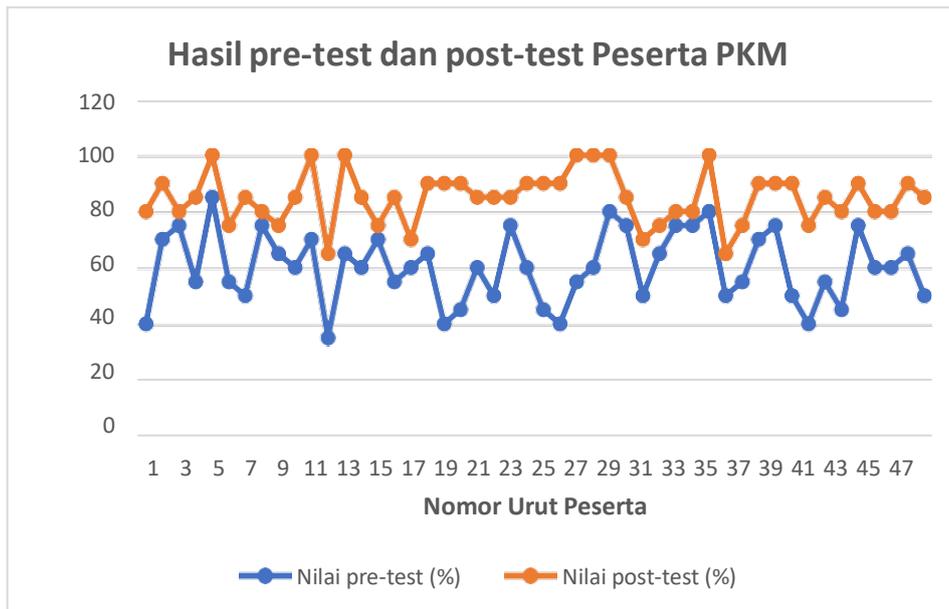
Adapun hasil pre-test dan post-test dari peserta seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test dari peserta

Peserta no.	Nilai pre-test (%)	Nilai post-test (%)	Kenaikan nilai %	Lulus/tidak Lulus
1	40	80	40	Lulus
2	70	90	20	Lulus
3	75	80	5	Lulus
4	55	85	30	Lulus

5	85	100	15	Lulus
6	55	75	20	Lulus
7	50	85	35	Lulus
8	75	80	5	Lulus
9	65	75	10	Lulus
10	60	85	25	Lulus
11	70	100	30	Lulus
12	35	65	30	Lulus
13	65	100	35	Lulus
14	60	85	25	Lulus
15	70	75	5	Lulus
16	55	85	30	Lulus
17	60	70	10	Lulus
18	65	90	25	Lulus
19	40	90	50	Lulus
20	45	90	45	Lulus
21	60	85	25	Lulus
22	50	85	35	Lulus
23	75	85	10	Lulus
24	60	90	30	Lulus
25	45	90	45	Lulus
26	40	90	50	Lulus
27	55	100	45	Lulus
28	60	100	40	Lulus
29	80	100	20	Lulus
30	75	85	10	Lulus
31	50	70	20	Lulus
32	65	75	10	Lulus
33	75	80	5	Lulus
34	75	80	5	Lulus
35	80	100	20	Lulus
36	50	65	15	Lulus
37	55	75	20	Lulus
38	70	90	20	Lulus
39	75	90	15	Lulus
40	50	90	40	Lulus
41	40	75	35	Lulus
42	55	85	30	Lulus
43	45	80	35	Lulus
44	75	90	15	Lulus
45	60	80	20	Lulus
46	60	80	20	Lulus
47	65	90	25	Lulus
48	50	85	35	Lulus

Adapun diagram hasil nilai pre-test dan post-test Peserta Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:



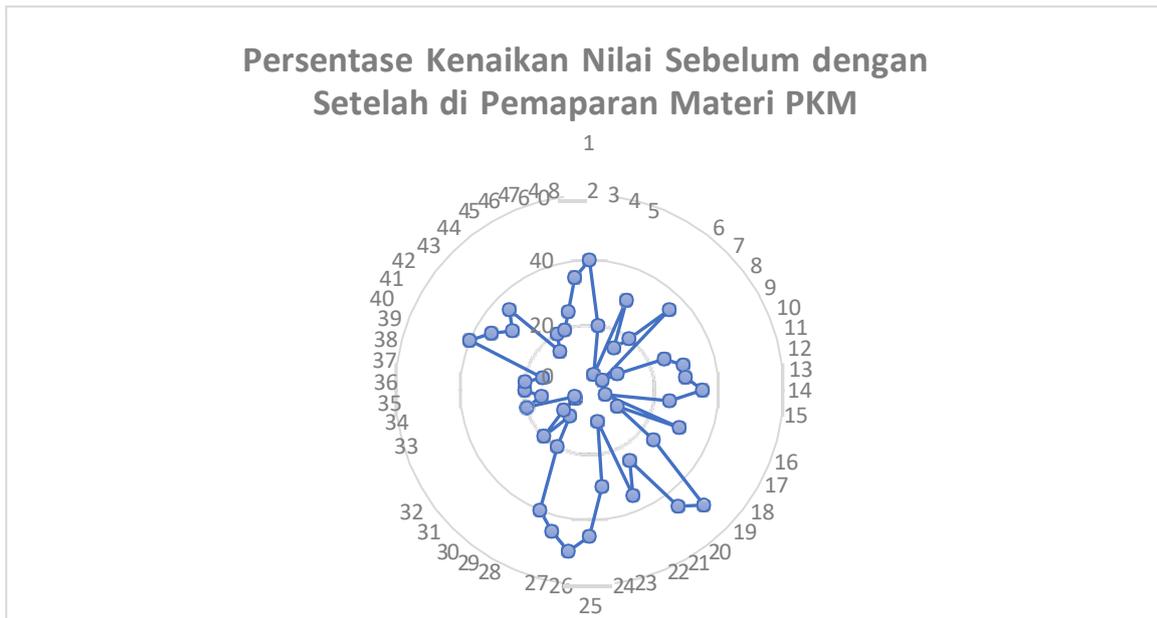
Gambar 1. Diagram hasil nilai pre-test dan post-test Peserta Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan Grafik pada Gambar 1 menunjukkan hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Nilai pre-test diwakili oleh garis biru, sementara nilai post-test diwakili oleh garis oranye. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil post-test dibandingkan pre-test. Terlihat bahwa nilai post-test sebagian besar lebih tinggi dibandingkan pre-test untuk hampir semua peserta, menunjukkan peningkatan pemahaman setelah kegiatan PKM dilakukan. Rata-rata nilai Post-test berada di atas 80%, sementara nilai pre-test cenderung bervariasi dan ada beberapa peserta yang mendapatkan nilai di bawah 60%.

Garis biru menunjukkan variasi yang cukup besar dalam hasil pre-test. Beberapa peserta mencapai nilai tinggi mendekati 80%, namun ada pula yang memperoleh nilai di bawah 40%. Ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan PKM, terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman awal para peserta. Pada post-test, garis oranye menunjukkan hasil yang lebih stabil, dengan sebagian besar peserta memperoleh nilai yang konsisten di atas 80%. Ini mencerminkan efektivitas dari program PKM dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan peserta.

Beberapa peserta menunjukkan kenaikan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, terlihat dari lonjakan tajam di beberapa titik. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta yang awalnya memiliki pemahaman rendah mampu meningkatkannya secara signifikan setelah mengikuti kegiatan PKM. Kesimpulannya, data dari grafik ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang jelas setelah peserta mengikuti program PKM, dengan nilai post-test yang lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan pre-test. Kegiatan PKM ini berhasil dalam meningkatkan kapasitas peserta sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Adapun Diagram Persentase Kenaikan post-test terhadap nilai pre-test adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Kenaikan post-test terhadap nilai pre-test

Berdasarkan data Gambar 2, dapat dilihat bahwa diagram persentase kenaikan nilai post-test terhadap pre-test dari peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Grafik ini berbentuk diagram radar yang menunjukkan persentase kenaikan dari setiap peserta yang diwakili oleh nomor urut peserta di sekeliling diagram.

Diagram menunjukkan bahwa persentase peningkatan hasil peserta bervariasi secara signifikan. Beberapa peserta menunjukkan peningkatan yang besar, sementara yang lainnya mengalami peningkatan yang lebih kecil. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai yang berada di dalam kisaran tengah. Peserta yang berada di bagian luar diagram menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan peserta yang lebih dekat ke pusat.

Pada beberapa titik peserta, ada lonjakan besar di mana peningkatan persentasenya sangat signifikan. Ini menggambarkan bahwa beberapa peserta mendapatkan pemahaman yang jauh lebih baik setelah pemaparan materi PKM. Secara umum, hampir seluruh peserta mengalami kenaikan nilai, yang menunjukkan bahwa materi yang dipaparkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan dalam program PKM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi Aktif: Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi edukasi hingga praktik pembuatan sirop herbal.
2. Peningkatan Pengetahuan: Setelah mengikuti kegiatan, seluruh peserta berhasil lulus dalam post-test, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami dengan baik materi yang disampaikan, baik mengenai khasiat rimpang herbal maupun proses pembuatan sirop herbal.
3. Pemanfaatan Pengetahuan: Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, peserta dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh untuk membuat sirop herbal sendiri di rumah dan membagikannya kepada keluarga atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengembangan produk: Mengingat antusiasme peserta yang tinggi, disarankan untuk mengembangkan produk sirop herbal ini lebih lanjut, misalnya dengan melakukan uji coba pada skala yang lebih besar atau melibatkan industri kecil menengah untuk produksi massal.

2. Diversifikasi bahan baku: Kegiatan selanjutnya dapat mencoba menggunakan berbagai jenis rimpang herbal lain yang memiliki khasiat yang berbeda-beda untuk memperkaya variasi produk sirup herbal.
3. Penelitian lebih lanjut: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas sirup herbal dalam meningkatkan kesehatan tubuh, misalnya dengan melakukan uji klinis pada kelompok tertentu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kudus, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam bentuk pendanaan dan fasilitas untuk melaksanakan program ini. Terimakasih juga kepada Pimpinan Ranting Nasyyatul 'Aisyiyah Getas Pejaten, Kudus, yang telah sudah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Worafy, Y. M. (2020). Herbal Medicines Safety Issues. In *Drug Safety In Developing Countries: Achievements And Challenges*. INC. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819837-7.00014-5>
- Amalia R., & Nurhidayah, I. (2024). Edukasi Peningkatan Daya Imunitas Tubuh dengan Pemanfaatan Ramuan Herbal di Desa Reuleung Karieng Kabupaten Aceh Besar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 234-238.
- Fadel, M. N., Hasanatin, S., & Rosyidah, K. A. (2021). Pemanfaatan Herbal Untuk Terapi Diabetes Melitus Pada Farmasi Komunitas. *UMKU Press*, 15-19.
- Fadel, M. N., Rosnarita, I. A., Sukoharjanti, B. T., Rahmawati, R. P., Khudzaifi, M., Besan, E. J., Hasriyani., & Kurniawan, G. (2024). Pemanfaatan Urban Farming TOGA dan Pengelolaan Menjadi Produk Unggulan Desa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6, 7-13.
- Fauzi, T. M. (2021). Kajian Curcumin Pada Kunyit Dan Temulawak Dalam Penyembuhan Penyakit Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19). *Majalah Ilmiah Methoda*, 11(2), 138-144.
- Iswaila, M., & Norhabiba, F. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Menarik Minat Konsumen Sirup Parijoto (Studi Kasus Pada Sirup Parijoto Merek Alammu). *The Commercio*, 7(1), 123-134. <https://doi.org/10.26740/Tc.V7i1.55163>
- Jyotirmayee, B., & Mahalik, G. (2022). A Review On Selected Pharmacological Activities Of *Curcuma Longa L.* *International Journal Of Food Properties*, 25(1), 1377-1398. <https://doi.org/10.1080/10942912.2022.2082464>
- Maulita, M., Hidayat, A., Luturmas, F. B., Rahma, R., Indrawati, I., & Rakhelia, R. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dasawisma Melalui Pelatihan Pengolahan Sirup Herbal Belimbing Wuluh. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7452-7457
- Ningsih. (2020). Pengolahan Minuman Teh Herbal Peningkat Imunitas dengan Komposisi Jahe-Kunyit-Temulawak Di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 872-875.
- Wardani, G. A., Ruswanto., & Lestari. (2023). Penyuluhan Pembuatan Sediaan Serbuk Herbal Jahe Zingiber Officinale Dan Kunyit Curcuma Domestica Sebagai Imunomodulator. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 10.31764/jmm.v7i2.13439
- Pulungan, A. F., Nasution, H. M., Rani, Z., & Supiyani, S. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Kunyit Sebagai Alternatif Pencegahan Penyakit Dan Peningkat Daya Imun Tubuh Di Mts Ar- Ridha. *Jurnal Bakti Nusantara*, 1(1), 1-4
- Ratnaningsih, E., Maydianasari, L., Widaryanti, R., Muflih, M., & Maranressy, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Dengan Pemanfaatan Herbal. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 33-39.
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564-574. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V6i1.3110>

- Winata A., & Widada, H. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Melalui Edukasi Penggunaan Obat Dan Herbal Bagi Binaan Rumah Zakat. DOI: 10.18196/ppm.41.865
- Yuandani, Jantan, I., Rohani, A. S., & Sumantri, I. B. (2021). Immunomodulatory Effects And Mechanisms Of Curcuma Species And Their Bioactive Compounds: A Review. *Frontiers in Pharmacology*, 12(4), 1–26. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.643119>

